



## Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Acset Indonusa Tbk Periode 2013-2023

Ayu Lestari<sup>1\*</sup>, Bulan Oktrima<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: ayu201016@gmail.com

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Diterima : Agustus 2024

Disetujui : September 2024

Diterbitkan : Oktober 2024

#### Keywords:

*Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Asset*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the Effect of the Current Ratio and Debt to Asset Ratio on the Return on Assets at PT Acset Indonusa Tbk for the 2013-2023 Period. This research method is a Quantitative method, The population of this study is the financial statements of PT Acset Indonusa Tbk for the 2013-2023 Period and the data sample comes from the balance sheet and income statement at PT Acset Indonusa Tbk for the 2013-2023 Period. This study uses descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests, hypothesis tests (partial T-tests and simultaneous F-tests), and coefficient of determination tests. This study partially shows that the Current Ratio has a significant effect on Return on Assets, where the value of  $t_{count}$  is  $3.021 > t_{table} 2.306$  with a value of  $Sig. 0.017 < 0.05$ . Debt to Asset Ratio does not have a significant effect on Return on Assets, where the  $t$  value is  $2.236 < t_{table} 2.306$  with a Sig value of  $0.056 > 0.05$ . Meanwhile, it simultaneously shows that the Current Ratio and Debt to Asset Ratio simultaneously have a significant effect on Return on Assets, where the  $f_{count}$  value is  $6.039 > f_{table} 4.46$  with a Sig value.  $0.025 < 0.05$ , and the coefficient of determination test shows that the Current Ratio and Debt to Asset Ratio simultaneously contribute to a Return on Assets of 50.2%.*

### Kata Kunci:

*Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Asset*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Acset Indonusa Tbk Periode 2013-2023. Metode penelitian ini merupakan metode Kuantitatif, Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT Acset Indonusa Tbk Periode 2013-2023 dan sampel data berasal dari laporan neraca serta laporan laba rugi pada PT Acset Indonusa Tbk Periode 2013-2023. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis (uji parsial T dan uji simultan F) dan uji koefisien determinasi. Dalam penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, dimana nilai  $t_{hitung} 3.021 > t_{tabel} 2.306$  dengan nilai  $Sig. 0.017 < 0.05$ . *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, dimana nilai  $t_{hitung} 2.236 < t_{tabel} 2.306$  dengan nilai  $Sig 0.056 > 0.05$ . Sementara, secara simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, dimana nilai  $f_{hitung} 6.039 > f_{tabel} 4.46$  dengan nilai  $Sig. 0.025 < 0.05$ , dan secara uji koefisien determinasi menunjukkan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan memberikan kontribusi terhadap *Return on Asset* sebesar 50.2%.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author

## PENDAHULUAN

Perusahaan Jasa Konstruksi merupakan entitas bisnis yang beroperasi dalam sektor pembangunan, infrastruktur, serta pengembangan sarana prasarana fisik untuk kesejahteraan masyarakat, dengan cermati aturan, perencanaan, dan perundang-undangan yang berlaku. Sektor jasa konstruksi secara umum mencakup semua kegiatan atau usaha yang berkaitan dengan persiapan tanah serta proses pembangunan, perubahan, dan perbaikan bangunan, struktur, serta fasilitas terkait lainnya (Hansen:2020).

Memelihara dan meningkatkan kinerja keuangan memiliki nilai dan daya tarik tinggi bagi calon investor, sehingga terdorong menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Kesehatan keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan data laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan arsip yang memberikan data tentang keadaan keuangan perusahaan, baik saat ini maupun selama periode tertentu. (Kasmir, 2019).

Rasio profitabilitas berperan untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan mampu memperoleh laba. *Return On Assets* yaitu indikator yang dipakai untuk menilai profitabilitas. ROA menguji seberapa efisiensi perusahaan memperoleh laba bersih dari aset yang dimilikinya. Hasil ROA menggambarkan kekuatan perusahaan dalam memperoleh laba dari pengelolaan asetnya, serta sejauh mana pemanfaatan aset oleh perusahaan untuk meraih keuntungan sejalan dengan ekspektasi pemberi kredit untuk mendapatkan kembali dana mereka dalam periode tertentu.

Rasio likuiditas bermanfaat menilai kelayakan perusahaan membayar utang jangka pendeknya. Biasanya sebelum berinvestasi para investor akan mengamati dan memperhatikan rasio likuiditas perusahaan, melihat pada kemampuan perusahaan dalam seberapa cepat mampu melunasi kewajibannya. *Current Ratio* termasuk dalam kelompok rasio likuiditas. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan yang tersedia dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya. bertambah tinggi *Current Ratio*, bertambah besar kemampuannya dalam melunasi kewajiban tanpa mengalami kesulitan likuiditas. Sebaliknya, jika *Current Ratio* yang rendah dapat menandakan risiko likuiditas yang lebih besar, sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin akan menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya pada jangka waktu pendek.

Rasio solvabilitas merupakan indikator yang dipakai oleh perusahaan dalam menilai kemampuannya untuk menutupi kewajiban keuangan jangka panjang. Solvabilitas mengukur seberapa jauh aset perusahaan dapat melunasi utang jangka panjangnya. Salah satu metodenya adalah dengan menghitung rasio utang terhadap aset, yang dikenal sebagai *Debt To Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) diterapkan untuk menilai sampai batas mana sebuah perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aset-asetnya. Pada dasarnya, DAR menunjukkan sejauh mana bagian dari aset perusahaan yang dibiayai melalui utang, serta seberapa besarnya utang tersebut memengaruhi pengendalian aset. Bertambah tinggi rasio ini, bertambah besar proporsi sumber pendanaan yang berasal dari pinjaman untuk membiayai aset. Rasio yang tinggi dapat mengindikasikan bertambahnya risiko bagi kreditor, sebab ada kemungkinan perusahaan tidak bisa melunasi seluruh kewajibannya pada aset yang dimilikinya, sehingga mendapatkan tambahan pinjaman bisa menjadi lebih sulit.

Manajer keuangan perlu mengetahui situasi keuangan perusahaan secara keseluruhan, misalnya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat rasio seperti *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Asset* (ROA). Apabila sudah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat rasio tersebut, PT. Acset Indonusa Tbk mampu mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan dan menyelesaikan permasalahan yang berpotensi

merugikan kondisi keuangan perusahaan. Rasio *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang sering dipakai untuk mengetahui situasi perkembangan dari hasil usaha yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian Muslih, Azis (2021) menyimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets* dan *Debt to Assets Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* serta secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Otomotif dan Komponen Terdaftar di BEI pada periode 2009-2014. Sedangkan menurut Virby (2020) menyimpulkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*, secara parsial *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* dan hasil penelitian secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh signifikan pada PT.Electronic City Tbk Terdaftar Di BEI pada periode 2008-2017.

Berdasarkan *Research GAP* diatas menunjukkan hasil bervariasi yang telah dikemukakan oleh peneliti terdahulu terkait penelitian pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan adanya hasil yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Acset Indonusa Tbk Periode 2013-2023.

## KAJIAN LITERATUR

### *Current Ratio*

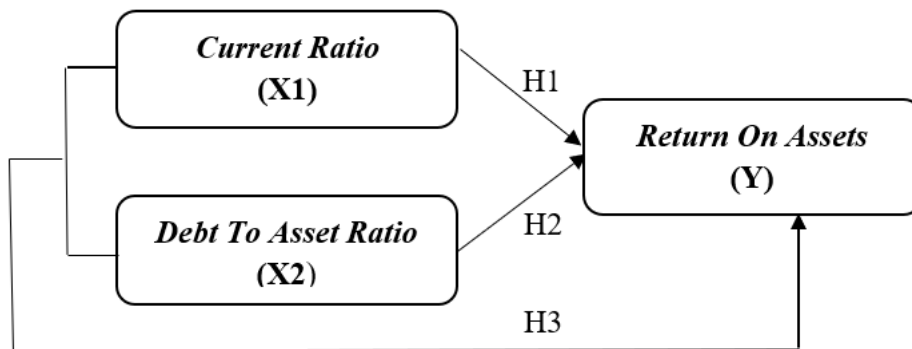
Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan perbandingan antara Aktiva Lancar dan Hutang Lancar. Rasio Lancar digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang tersedia. Menurut Kasmir (2019:134) “Rasio lancar atau *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” Hal ini akan mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

### *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur proporsi utang perusahaan terhadap total asetnya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber pembiayaan utang untuk membiayai asetnya. Menurut Kasmir (2019:156) “*Debt to Total Assets Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.”

### *Return on Asset*

Menurut Kasmir (2019:172) “*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aset yang dimilikinya.” Menurut Baldan (2020:35) “*Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aset yang dimilikinya, yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba.” Menurut Kasmir (2019:172) “*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aset yang dimilikinya.”



**Gambar 1 Kerangka Berpikir**

**Hipotesis**

- H1: Diduga *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)
- H2: Diduga *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)
- H3: Diduga *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)

**METODOLOGI PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan PT Acset Indonusa Tbk pada periode 2013 – 2023. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah berasal dari laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan posisi keuangan (Necara) dan laporan Laba Rugi PT. Acset Indonusa Tbk dalam kurun waktu 11 tahun terakhir, yaitu dimulai dari tahun 2013 sampai dengan 2023. Pengumpulan data dan informasi yang diperoleh secara tidak langsung atau data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan PT Acset Indonusa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013 sampai 2023 yang telah dipublikasi melalui website [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com). Teknik analisis data dengan regresi linier berganda.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengujian Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.47403233
Most Extreme Differences	Absolute	.232
	Positive	.150
	Negative	-.232
Test Statistic		.232
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, memiliki nilai Asymp, Sig. (2-tailed) 0,102 yang melebihi tingkat signifikansi umum ( $\alpha$ ) senilai 0,05. Dikarenakan  $0,102 < 0,05$ , sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan layak untuk digunakan.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

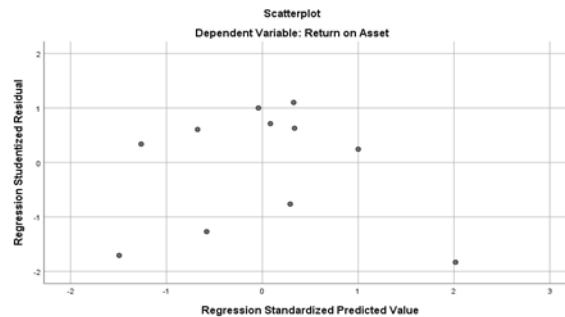
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-252.680	91.549		-2.760	.025		
	<i>Current Ratio</i>	1.113	.368	1.941	3.021	.017	.121	8.289
	<i>Debt to Asset Ratio</i>	1.468	.657	1.437	2.236	.056	.121	8.289

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan dari tabel diatas, diketahui kedua variabel *independen* memiliki nilai *tolerance* pada setiap variabel yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* sebesar 0.121 kemudian nilai VIF dari kedua variabel tersebut mempunyai nilai yaitu 8.289. Maka dapat dikemukakan bahwa nilai *tolerance* untuk kedua variabel lebih besar dari 0.10 ( $0.121 > 0.10$ ) dan nilai VIF dari setiap variabel kurang dari 10 ( $8.289 < 10.00$ ). Jadi, kesimpulannya yaitu tidak terdapat gejala *multikolinieritas* pada variabel *independen*.

### Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS

**Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan pada gambar diatas, terlihat titik-titik tersebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 serta tidak adanya bentuk suatu pola tertentu. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah model regresi tidak menandakan adanya gejala *heteroskedastisitas*. Hal ini menegaskan model regresi layak digunakan dalam penelitian karena telah memenuhi asumsi uji *heteroskedastisitas*.

### Uji Autokorelasi

Uji *Autokorelasi* bertujuan menilai keberadaan korelasi antara kesalahan residu pada periode-t dengan kesalahan residu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018:111). Jika pola korelasi ini hadir, itu menandakan adanya *autokorelasi* dalam data, yang berarti nilai-nilai residual pada waktu tertentu terkait erat dengan nilai-nilai residual pada waktu sebelumnya. Oleh karena itu, untuk menentukan apakah data tersebut adanya autokorelasi, dapat dilakukan dengan metode pengujian Durbin-Watson. Pengujian ini khusus untuk mengidentifikasi autokorelasi tingkat satu

(*first order autocorrelation*) dan memerlukan *intercept* (konstanta) dalam model regresi, tanpa variabel tambahan diantara variabel *independen* (Ghozila, 2018:112).

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 <sup>a</sup>	.602	.502	11.71032	1.698

a. Predictors: (Constant), *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio*

b. Dependent Variable: *Return on Asset*

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil *output* yang dijelaskan diatas bahwa dapat disimpulkan dengan hasil yaitu  $du (1.6044) < Durbin\ Watson (1.698) < 4 - du (2.3956)$ , maka hal ini menunjukkan tidak adanya gejala *autokolerasi* baik positif ataupun negatif.

### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-252.680	91.549		-2.760	.025
	<i>Current Ratio</i>	1.113	.368	1.941	3.021	.017
	<i>Debt to Asset Ratio</i>	1.468	.657	1.437	2.236	.056

a. Dependent Variable: *Return on Asset*

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan pada tersebut, bahwa ditemukan nilai konstanta (a) sebesar -252.680, nilai *Current Ratio* senilai 1.113, dan nilai *Debt to Asset Ratio* senilai 1.468. Dengan demikianlah dirumuskan persamaan regresi linier berganda, antara lain:

$$Y = -252.680 + 1.113X_1 + 1.468X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut, sehingga dapat diinterpretasikan, antara lain:

1. Konstanta (a) senilai -252.680 menunjukkan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* sama-sama bernilai nol atau tidak mengalami kenaikan, maka *Return on Asset* akan tetap stabil pada nilai -252.680
2. Koefisien regresi variabel *independen* (X1) pada tabel tersebut menunjukkan hasil 1.113. Hal ini menandakan bahwa jika *Current Ratio* meningkat senilai 1%, maka *Return on Asset* akan mengalami peningkatan senilai 1.113%.
3. Koefisien regresi variabel *independen* (X2) pada tabel tersebut menunjukkan hasil 1.468, hal ini menandakan apabila *Debt to Asset Ratio* terjadi peningkatan senilai 1%, maka *Return on Asset* juga akan meningkat senilai 1.468%.

### Uji Hipotesis

#### Uji Statistik Parsial (Uji-T)

Uji-t (parsial) mencerminkan sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas atau *independen* secara individual dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* (Ghozali, 2018:98). Uji-t parsial membantu dalam mengukur kontribusi relatif dari setiap variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dalam model regresi. Dengan demikian, untuk melihat apakah setiap variabel

*independen* terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*, maka dilakukan uji statistik Parsial (uji-t).

**Tabel 5 Hasil Uji-T Parsial Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-252.680	91.549		-2.760	.025
	<i>Current Ratio</i>	1.113	.368	1.941	3.021	.017
	<i>Debt to Asset Ratio</i>	1.468	.657	1.437	2.236	.056

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui *Current Ratio* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 3.021 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1.860. Oleh karena itu,  $t_{hitung} 3.021 > t_{tabel} 1.860$  dengan nilai signifikan untuk *Current Ratio* sebesar 0.017 dimana nilai  $0.017 < 0.10$ . sehingga dapat diartikan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*.

Sedangkan pada *Debt to Asset Ratio*  $t_{hitung}$  sebesar 2.236 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1.860. Oleh karena itu,  $t_{hitung} 2.236 > t_{tabel} 1.860$  dengan nilai signifikan untuk *Debt to Asset Ratio* yaitu 0.056 dimana nilai  $0.056 < 0.10$ . sehingga dapat diartikan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*.

### Uji Statistik Simultan (Uji-F)

**Tabel 6 Hasil Uji-F Simultan ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1656.182	2	828.091	6.039	.025 <sup>b</sup>
	Residual	1097.054	8	137.132		
	Total	2753.235	10			

a. Dependent Variable: Return on Asset

b. Predictors: (Constant), *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio*

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut, diketahui nilai  $f_{hitung}$  diperoleh sebesar 6.039 dengan nilai  $f_{tabel}$  yang diperoleh senilai 4.46 maka  $f_{hitung} 6.039 > f_{tabel} 4.46$  dan secara sistematis diperoleh nilai signifikan sebesar 0.025 berdasarkan nilai signifikan  $0.025 < 0.05$ . Maka dapat diartikan  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Sehingga, hal ini menyatakan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*.

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipakai untuk menilai seberapa baik model mampu mendeskripsikan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Dengan kata lain, uji koefisien determinasi bermaksud untuk menguji seberapa efektif model regresi dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* melalui penerapan variabel *independen* yang tersedia dalam model. Koefisien determinasi juga berfungsi sebagai indikator terhadap kinerja model dalam melakukan prediksi. Nilai koefisien determinasi yang tinggi menandakan bahwa model handal dalam memprediksi nilai variabel *dependen* berdasarkan variabel *independen* yang dimasukkan ke dalam model.

**Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 <sup>a</sup>	.602	.502	11.71032	1.698

a. Predictors: (Constant), *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio*

b. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan dari tabel diatas, diketahui nilai Koefisien Determinasi atau *Adjusted R square* mempunyai nilai sebesar 0.502. Hal ini menandakan bahwa *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Asset Ratio* (X2) memberikan kontribusi terhadap *Return on Asset* (Y) sebesar 50.2% meskipun masih ada sekitar 49.8% lainnya yang tidak dijelaskan atau hasilnya mungkin mempengaruhi faktor lainnya yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap *Return on Asset* (Y)

Dari hasil penelitian yang telah diuji mengenai Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Acset Indonusa Tbk selama Periode 2013-2023, ditemukan bahwa *Current Ratio* terdapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.021 sementara nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.306. Maka  $t_{hitung} 3.021 > t_{tabel} 1.860$  dengan nilai signifikannya yaitu 0.017 dimana nilai  $0.017 < 0.10$ , maka bisa diartikan  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT Acset Indonusa Tbk Periode 2013-2023. Hal ini menyatakan bahwa adanya hubungan yang kuat antara likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Likuiditas yang lebih baik, diukur melalui *Current Ratio*, memberikan dampak positif signifikan terhadap profitabilitas yang diuji dengan *Return on Asset*. Hal ini berarti bahwa pengelolaan yang efektif atas aset lancar dan kewajiban jangka pendek dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Batubara, dkk (2020) yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Hotel, Restoran Dan Pariwisata yang Terdaftar Di BEI, dengan hasil penelitiannya yaitu *Current Ratio* (CR) secara parsial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI.

#### Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap *Return on Asset* (Y)

Dari hasil penelitian yang telah diuji mengenai Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Acset Indonusa Tbk selama Periode 2013-2023, ditemukan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.236 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.860. Oleh karena itu,  $t_{hitung} 2.236 > t_{tabel} 1.860$  dengan nilai signifikannya yaitu 0.056 dimana nilai  $0.056 < 0.10$ . Maka bisa diartikan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT Acset Indonusa Tbk Periode 2013-2023. Hal ini menyatakan bahwa adanya beban bunga yang meningkat, risiko keuangan, penggunaan utang yang tidak efektif, struktur modal yang terpengaruh oleh utang, kondisi ekonomi makro, dan strategi pertumbuhan. Setiap faktor ini dapat memengaruhi cara utang berdampak pada laba bersih dan penggunaan aset, yang akhirnya memengaruhi ROA perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astutik, dkk (2019) yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk Periode 2008-



2017, dengan hasil penelitiannya yaitu *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2008-2017.

### **Pengaruh *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap *Return on Asset* (Y)**

Dari hasil penelitian yang telah diuji mengenai Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Acset Indonusa Tbk selama Periode 2013-2023, ditemukan nilai  $f_{hitung}$  diperoleh sebesar 6.039 sementara nilai  $f_{tabel}$  yang diperoleh senilai 4.46 sehingga  $f_{hitung} 6.039 > f_{tabel} 4.46$  dan secara sistematis diperoleh nilai signifikannya yaitu 0.025 dimana nilai signifikan  $0.025 < 0.05$ . Maka dapat diartikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga, ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT Acset Indonusa Tbk Periode 2013-2023. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perlu mempertimbangkan kedua variabel *independen* secara bersamaan dalam pengambilan keputusan keuangan. *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara *Debt to Asset Ratio* menunjukkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang. Dengan mempertimbangkan CR dan DAR, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih strategis dan memaksimalkan pengembalian atas aset (ROA). Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muslih, dkk (2021) dengan judul Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI, dengan hasil penelitiannya yaitu secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Acset Indonusa Tbk Periode 2013-2023. Oleh karena itu, terdapat beberapa kesimpulan yang diambil antara lain:

1. Variabel *Current Ratio* (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (Y) pada PT Acset Indonusa Tbk Periode 2013-2023.
2. Variabel *Debt to Asset Ratio* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Variabel *Return on Asset* (Y) pada PT Acset Indonusa Tbk Periode 2013-2023.
3. Berdasarkan uji simultan, Variabel *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Asset Ratio* (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Variabel *Return on Asset* (Y) pada PT Acset Indonusa Tbk periode 2013-2023.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfiani, D. N. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to assets ratio terhadap return on assets. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 206-212.
- Ariani, D., & Bati, B. (2020). Pengaruh Cr, Der Dan Dar Terhadap Roa Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains*, 1(2), 10-20.
- Astutik, E. F., & Anggraeny, A. N. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

- Periode 2008-2017. Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 3(1), 97.
- Baldan, F. M. (2020). Akuntansi Keuangan Menengah II. Edisi Ke-1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Batubara, H. C., Amirah, A. A., & Astuti, D. D. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bei. Jurnal Keuangan Dan Bisnis, 18(2), 10-19. DOI: <https://doi.org/10.32524/jkb.v18i2.57>
- Fahmi, Irham. (2016). Analisis Kinerja Keuangan, Bandung: Alfabeta
- Febrianti, C., & Suartini, S. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA). Costing: Journal of Economic, Business and Accounting, 4(2), 492-497.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Handoko, T. Hani. (2019). Manajemen. Edisi Revisi. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta
- Harahap, S. S. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ke-10. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. -Ed. Revisi,-Cet. 11, - Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.